

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depresi adalah gangguan suasana perasaan (*mood*) yang berhubungan dengan perasaan sedih dimana 3 gejala utamanya yaitu anhedonia, anergi, dan afek depresif.¹ Prevalensi depresi di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 17,8%.² Berdasarkan data dari WHO diperkirakan depresi terjadi pada 350 juta orang dan merupakan penyakit terbesar ke-4 yang menyebabkan beban sosial. Pada tahun 2020 WHO memperkirakan depresi akan menjadi penyakit dengan beban sosial terbesar ke-2 di dunia.³ Berdasarkan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) tahun 2007-2010, prevalensi depresi pada masa remaja berkisar 6,3%-8%.⁴ Mahasiswa kedokteran memiliki prevalensi depresi yang lebih tinggi, hal ini terbukti dari penelitian Henry Hadianto, 2014, yang menyatakan prevalensi depresi pada mahasiswa kedokteran Universitas Tanjungpura sebesar 30,8%.⁵

Mahasiswa kedokteran banyak mengalami depresi karena beberapa faktor-faktor yaitu jenis kelamin, faktor sosial-ekonomi dan budaya, serta kurikulum pendidikan dokter. Wanita 2 kali lebih banyak terkena depresi dibandingkan dengan pria. Hal ini terjadi karena wanita lebih mudah merasa tertekan dan adanya perbedaan hormon.⁶ Faktor sosial-ekonomi dan budaya dapat menyebabkan depresi, karena adanya perubahan sosial dan lingkungan, seperti masa transisi dari masa sekolah ke universitas, lingkungan baru, teman baru,

dan perpisahan dengan keluarga bagi mahasiswa perantauan, serta biaya perkuliahan yang lebih mahal dibandingkan dengan fakultas lain.⁷ Kurikulum fakultas kedokteran di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan pendekatan *Problem Base Learning* (KBK-PBL).⁸ KBK-PBL membuat mahasiswa untuk belajar dengan mandiri. Berbeda dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana beban studi siswa telah ditetapkan dan diberikan oleh guru.^{7,8}

Penatalaksanaan depresi dibagi menjadi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi hipnoterapi termasuk dalam terapi non-farmakologi.⁹ Berdasarkan Bruni Brewin (*President Emeritus of the Australian Hypnotherapists' Association*) 93% yang mendapatkan hipnoterapi mengalami perbaikan setelah 6 sesi (sekitar 1,5 bulan), terapi perilaku sebesar 72% mengalami perbaikan setelah 22 sesi (sekitar 6 bulan), sedangkan psikoterapi yang lain sebesar 38% mengalami perbaikan setelah 600 sesi (11,5 bulan).¹⁰

Sebelum melakukan hipnoterapi perlu dilakukan tes terhadap tingkat sugestibilitas. Tingkat sugestibilitas menggambarkan tingkatan seberapa besar seseorang dapat diberikan sugesti dan melakukan tindakan sesuai sugesti tersebut. Hal itu dipengaruhi oleh emosi, depresi masuk dalam kesedihan, sehingga semakin intens depresi seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima sugesti.¹¹ Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang hubungan tingkat sugestibilitas terhadap tingkat depresi pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.

1.2 Permasalahan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat depresi pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.
- b. Menilai tingkat sugestibilitas mahasiswa kedokteran tahun pertama.
- c. Menganalisa korelasi antara tingkat sugestibilitas terhadap tingkat depresi pada mahasiswa kedokteran.
- d. Mengetahui perbedaan tingkat depresi antara pria dengan wanita.
- e. Mengetahui perbedaan tingkat sugestibilitas antara pria dengan wanita.
- f. Mengetahui perbedaan tingkat depresi berdasarkan asal tempat tinggal.
- g. Mengetahui perbedaan tingkat sugestibilitas berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Memberi informasi tentang tingkat depresi dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.
2. Memberi pilihan akan terapi alternatif untuk depresi yaitu dengan hipnoterapi.
3. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya dan menambah pengetahuan dan keilmuan dalam bidang kedokteran terutama bidang psikiatri.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Daftar Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Jadoon NA, Yaqoob R, Raza A, Shehzad MA, Zeshan SC (2010).	<i>Anxiety and depression among medical students: A cross-sectional study</i> ¹²	<i>Cross sectional</i> Variabel bebas : Stres. Variabel terikat : Kecemasan, dan depresi.	46.07% mahasiswa kedokteran memiliki gangguan psikiatri (kecemasan, dan depresi).
2.	Hendriyanto B (2012).	Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran Angkatan 2011 ¹³	Desain: <i>pre test dan post test one group design.</i> Sampel: <i>purposive sampling</i> , dan dianalisis menggunakan metode <i>Wilcoxon Match Pairs Test.</i>	Hipnoterapi efektif menurunkan tingkat stress mahasiswa.

3.	Nitzan U, Chalamish Y, Krieger I, Erez HB, Braw Y, Lichtenberg P (2015).	<i>Suggestibility as a predictor of response to antidepressants: A preliminary prospective trial</i> ¹⁴	Preliminary prospective trial. Variabel bebas : Antidepresan monoterapi. Variabel tergantung : depresi, tingkat sugestibilitas.	Pasien depresi yang mengalami sedikit perbaikan memiliki ambang batas sugestibilitas yang tinggi.
----	--	--	---	---
